

## ABSTRAKSI

Semua perusahaan pasti membutuhkan karyawan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Karyawan-karyawan ini yang menentukan keberhasilan perusahaan. Untuk menghargai karyawan-karyawannya, perusahaan berkewajiban memberikan imbalan kerja tertentu. Imbalan kerja sendiri dapat berupa imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang, pesangon pemutusan kontak kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Melakukan perlakuan akuntansi yang tepat perihal imbalan kerja bukan hal yang mudah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi akurat tentang keadaan perusahaan. Salah dalam melakukan perlakuan akuntansi dapat membawa kesulitan baik bagi perusahaan bersangkutan maupun pembaca laporan keuangan perusahaan.

Kesalahan dalam pencatatan akuntansi, penilaian maupun penyusunan laporan keuangan akan membuat kewajiban perusahaan tercatat lebih besar atau sebaliknya sehingga pengguna laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dan berpotensi melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan.

Dalam rangka meminimalkan kesalahan seperti di atas, perusahaan mempunyai pedoman akuntansi yang mengatur tentang imbalan kerja. Pedoman tersebut adalah Standar Akuntansi Keuangan atau yang dikenal dengan PSAK, tepatnya PSAK No 24 (revisi 2004).

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana praktik nyata tentang perlakuan akuntansi perihal imbalan kerja, penelitian ini mengambil PT "X" sebagai objek penelitian. PT "X" sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi cetakan kue, cake, puding, coklat dan semacamnya. PT "X" memiliki kurang lebih 140 karyawan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari hasil analisis dan didukung dengan teori yang ada, diketahui bahwa perlakuan akuntansi PT "X" belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 24. Hanya perlakuan akuntansi tentang imbalan jangka pendek PT "X" saja yang sudah sesuai dengan PSAK No 24.

Jika hal ini tidak dirubah, adanya perbedaan antara praktik nyata di PT "X" dengan ketentuan dalam PSAK No 24 dapat menimbulkan adanya kesalahan dalam laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan dapat berpotensi melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan. Penggantian metode perhitungan maupun pencatatan imbalan pascakerja imbalan kerja sesuai PSAK akan membuat laporan keuangan PT "X" lebih informatif daripada sebelumnya.